
Pengaruh Metode Pembelajaran *Peer Group Learning* terhadap Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Lingua Prima Indralaya

Tarisa Azzahra^{1*}, Puspa Dianti²

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Sriwijaya, Indonesia^{1,2}

*tarisaazzahra93@gmail.com¹, puspadianti@fkip.unsri.ac.id²

Abstract

This study is quantitative research with the aim of finding out how the application of the peer group learning method affects the improvement of the disciplinary character of students at Lingua Prima Indralaya Junior High School. The data collection technique was carried out by documentation, observation, and questionnaire which were then analyzed and carried out normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests with the help of SPSS. The results of the research in the experimental class were treated with a peer group learning model with an average level of discipline character of 69.9 which was categorized as high, while the control class was given the treatment of a direct learning model with an average discipline level of 55.37 which was categorized as moderate. Based on the hypothesis results, it shows that the sig value is $0.001 < 0.05$ which means that the hypothesis H_a is accepted and H_o is rejected. This proves the influence of the implementation of peer group learning on improving the discipline character of Lingua Prima Indralaya Junior High School students.

Keywords: *Learning Methods, Peer Group Learning, Pancasila Education, Character Discipline*

Abstrak

Penelitian ini yang merupakan penelitian kuantitatif dengan tujuan mengetahui bagaimana pengaruh penerapan metode *peer group learning* terhadap peningkatan karakter disiplin peserta didik di SMP Lingua Prima Indralaya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi, dan juga angket yang selanjutnya di analisis dan dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis dengan bantuan SPSS. Hasil dari penelitian pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model *peer group learning* dengan rata-rata tingkat karakter disiplin sebesar 69,9 yang terkategori tinggi, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan model pembelajaran langsung memperoleh rata-rata tingkat disiplin sebesar 55,37 yang terkategori sedang. Berdasarkan hasil hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig yaitu $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Hal tersebut membuktikan adanya pengaruh dari pengimplementasian *peer group learning* terhadap peningkatan karakter disiplin peserta didik SMP Lingua Prima Indralaya.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran, Peer Group Learning, Pendidikan Pancasila, Karakter Disiplin*



I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran besar pembentukan karakter peserta didik sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara dalam (Fadilah dkk., 2021). Salah satu perilaku atau karakter yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran ialah karakter disiplin. Disiplin adalah sikap moral peserta didik hadir dari serangkaian perilaku memperlihatkan nilai-nilai ketertiban dan kepatuhan berdasarkan nilai moral yang berlaku (Adiningtyas, 2018). Disiplin adalah disiplin belajar. Disiplin belajar diartikan sebagai perilaku dari peserta didik dalam memperlihatkan ketaatan terhadap peraturan, tata tertib, dan juga norma hidup yang berlaku akibat adanya kesadaran diri untuk bisa mewujudkan tercapainya tujuan belajar yang diinginkan (Zuhri, 2017). Proses pembentukan karakter disiplin dalam pembelajaran dapat dihadirkan salah satunya dengan melalui mata pelajaran PKn.

Secara alamiah, manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa mengarah pada kemajuan dan perkembangan zaman. Sebagai manusia, seseorang tidak akan bisa menjalankan kehidupannya tanpa adanya interaksi dan kontak terhadap orang lain melalui hubungan persahabatan dan pertemanan (Harahap, 2024). Saat remaja, banyak anak yang cenderung berusaha menjalin kedekatan dengan *peer group* atau kelompok teman-teman sebayanya (Santriari dkk., 2016). Masa perkembangan remaja ini juga dialami peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Faktor terbentuknya pertemanan *peer group* didasari dengan siapa dia bergaul, apa yang dilakukan selama proses pergaulan, dan seberapa sering mereka melakukan pergaulan. Melalui *peer group* peserta didik akan belajar pertemanan yang simetris dan timbal balik (Santrock, 2007). Jika *peer group* sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja, dalam hal ini yaitu peserta didik (Danim, 2017).

Saat ini, *peer group* menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah, salah satunya mata pelajaran PKn. Pembelajaran *peer group* meningkatkan kemandirian dalam belajar, memformulasikan tujuan belajar, membuat rencana strategi, menemukan sumber belajar, memanfaatkan media-media, mengambil inti pokok materi, mengemukakan ide, memahami jaringan belajar, serta mengukur keberhasilan belajar (Sutisna, 2011). Dalam proses pembelajaran, *peer group* menjadi kelompok teman yang



dapat memberi motivasi dan tuntunan keberhasilan belajar. Dorongan terbentuknya disiplin belajar yang kuat senantiasa diimbangi oleh hadirnya rasa setia kawan dan toleransi yang muncul terhadap kelompok teman sebayanya (Harahap, 2024). Penelitian lain bahwa adanya pengaruh teman sebaya terhadap kedisiplinan yang dimiliki peserta didik, dikarenakan teman sebaya akan memberikan pengaruh terhadap cara berpikir dan cara bertindak yang dilatar belakangi oleh kesamaan usia, sikap, dan lingkungan yang hadir melalui pergaulan sebaya (Hamzah & Setiawati, 2020).

Beberapa penelitian lain mengkaji pada aspek hubungan antara *peer group learning* dengan respons dari guru, hubungan pendekatan *peer group learning* dengan karakter disiplin. Sementara pada aspek pembelajaran PKn perlu dilakukan kajian mendalam untuk menemukan temuan baru dan pengembangan keilmuan pada pembelajaran *peer group learning* maupun karakter disiplin PKn di SMP. Berdasarkan masalah tersebut, maka diperlukan penelitian bertujuan mengetahui pengaruh *peer group learning* terhadap peningkatan karakter disiplin peserta didik di SMP Lingua Prima Indralaya.

II. KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran merupakan sebuah perubahan tingkah laku yang cenderung tetap dan sebagai hasil penerapan yang diulang-ulang (Purnomo, 2023). Pangewa mengemukakan jika pembelajaran diartikan sebagai tahap komunikasi dua arah, dimana pihak guru sebagai pendidik berperan mengajar, sementara peserta didik berperan untuk belajar (Marzuki, 2019). Selanjutnya, metode sebagai cara yang dipakai untuk menerapkan rencana yang telah dirangkai ke dalam aktivitas nyata sehingga tujuan yang direncanakan dapat tercapai dengan optimal (Ulfa & Saifuddin, 2018). Berkaitan dengan makna dari pembelajaran dan metode tersebut, maka metode pembelajaran yang mana dimaknai sebagai langkah atau cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran (Aqib & Nurdin, 2017). Metode pembelajaran ini dapat diartikan sebagai interaksi pendidik dan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran bersama (Ramdani dkk., 2023). Metode pembelajaran adalah cara maupun proses dimana guru dalam menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sudjatmiko menjelaskan metode *peer group learning* merupakan metode belajar yang mengarahkan peserta didik saling terlibat satu sama lain dalam memahami materi ajar dengan kembali mengulang materi yang telah dipelajari (Abdillah, 2023). Metode



peer group learning memiliki tujuan: 1) Memberikan dorongan pada peserta didik dengan pemahaman tinggi untuk membantu temannya dengan kelemahan dalam memahami materi ajar; 2. Memberikan bantuan pada guru mencapai keberhasilan dalam belajar mengajar; 3. Sebagai bentuk pengayaan bagi peserta didik dengan kemampuan tinggi; 4. Membantu peserta didik mengurangi kesulitan belajar; dan 5. Membantu meningkatkan perilaku dan karakter positif peserta didik (Sutisna, 2011). Metode *peer group learning* menjadikan peserta didik yang memiliki kelebihan dari peserta didik lainnya untuk menjadi sumber belajar selain dari guru itu sendiri.

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku sebagai ciri khas seseorang untuk menjalankan kehidupan baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Seseorang dengan karakter baik merupakan seseorang yang dapat membuat keputusan dan bertanggung jawab penuh atas keputusan yang di tetapkan (Nova & Widiastuti, 2019). Terdapat 18 aspek nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan dari pendidikan nasional, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Daryanto & Aris, 2014).

Disiplin merupakan salah satu dari ke 18 aspek karakter yang disebutkan. Disiplin tercipta dan dibentuk berdasarkan serangkaian tingkah laku yang menginterpretasikan nilai-nilai ketertiban, kepatuhan, keteraturan, ketaatan, dan kesetiaan yang melekat dalam hidupnya sebagai perilaku hadir atas proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman (Loheni dkk., 2023). Tujuan disiplin untuk memberikan perubahan terhadap perilaku individu untuk lebih terkendali dan terlatih dengan cara diajarkannya perilaku pantas dan tidak pantas (Wati & Priyanto, 2025). Disiplin adalah pembentukan dasar perilaku sosial, kesesuaian dengan harapan masyarakat, dan membantu mengembangkan pengendalian diri individu (Blegur, 2020).

III. METODE PENELITIAN

Untuk menguji pengaruh perlakuan terhadap variabel tertentu secara objektif, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berfokus pada data numerik yang dianalisis secara statistik. Metode quasi eksperimen ini memungkinkan penelitian untuk membandingkan hasil dari dua kelompok: kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Peneliti tidak memiliki



kendali penuh atas kondisi subjek penelitian, desain ini yang tidak sepenuhnya mampu mengontrol semua variabel luar memengaruhi prosedur eksperimen (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Lingua Prima Indralaya yang terletak di Jl. Lintas Timur KM.35, Indralaya Mulia, Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Pelaksanaan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian dimulai dari tanggal 7 Maret sampai dengan 25 Maret 2025. Populasi yang ada dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik SMP Lingua Prima Indralaya tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah sebanyak 98 peserta didik. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel berupa teknik *non probability sampling* dimana teknik ini tidak memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2017). Selanjutnya, jenis pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menyesuaikan berdasarkan tujuan serta kebutuhan dalam pelaksanaan penelitian. Sampel dalam penelitian ini, yaitu peserta didik kelas IX.1 SMP Lingua Prima berjumlah 25 orang sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas IX.2 SMP Lingua Prima yang berjumlah 27 orang sebagai kelas kontrol. Studi ini terdiri dari dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerima perlakuan menggunakan model *peer group learning*, sedangkan kelompok kontrol menerima perlakuan menggunakan model pembelajaran langsung. Tujuan perbandingan kedua kelompok ini mengetahui penggunaan model *peer group learning* berdampak pada hasil belajar siswa.

Penelitian ini terdapat dua variabel utama menjadi fokus pengamatan. Variabel bebas (variabel x) yaitu implementasi metode pembelajaran *peer group learning* pada mata pelajaran PPKn. Sementara variabel terikat (variabel y) yaitu peningkatan karakter disiplin peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi, dan angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa lembar observasi karakter disiplin dan lembar angket karakter disiplin yang masing-masing disusun berdasarkan indikator karakter disiplin. Prosedur penelitian dimulai pengambilan data dokumentasi dan dilanjutkan dengan pengambilan data observasi pada setiap pertemuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terdiri dari 4 pertemuan. Kemudian pada pertemuan keempat peneliti juga mengambil data melalui angket karakter disiplin yang telah disusun sebelumnya. Data yang telah terkumpul dianalisis melalui teknik statistik dengan bantuan SPSS. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau



tidak dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* (Ahadi dkk., 2023). Peneliti juga melakukan uji homogenitas dengan tujuan melihat data memiliki kesamaan varians antar kelompok (homogen) atau tidak melalui *Levene Statistic*. Peneliti melakukan uji hipotesis dengan melakukan uji-T mengetahui pengaruh antara variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh melalui dokumentasi, observasi, dan juga angket dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh metode peer group learning terhadap peningkatan karakter disiplin peserta didik Lingua Prima Indralaya. SMP Lingua Prima Indralaya berdiri pada bulan Oktober tahun 2022. Sekolah ini memiliki luas tanah seluas 5.245 m² terletak di Jalan Lintas Timur Km.35 Indralaya Mulya, Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan. SMP Lingua Prima mempunyai struktur organisasi yang merupakan struktur kepengurusan dalam pengelolaan sekolah yang diketuai oleh kepala sekolah dan wakil-wakil kepala sekolah sesuai tugas dan wewenangnya masing-masing. SMP Lingua Prima memiliki jumlah staf guru sebanyak 12 orang dan 5 orang staf kepegawaian. Selain itu, sekolah ini juga memiliki kepala bidang tata usaha, perpustakaan, dan pembina untuk setiap ekstrakurikuler. SMP Lingua Prima memiliki jumlah peserta didik sebanyak 98 peserta didik dengan jumlah kelas seluruhnya 4 kelas. Menurut data yang dari Tata Usaha SMP Lingua Prima pada tahun 2025, ada total 98 siswa di sekolah tersebut, dengan masing-masing kelas terdiri 21 siswa dalam satu kelas, 25 siswa dalam satu kelas, dan 52 siswa dalam dua kelas.

Kelas eksperimen dari penelitian ini adalah kelas IX.1 SMP Lingua Prima Indralaya dan kelas kontrol adalah kelas IX.2 SMP Lingua Prima Indralaya. Observasi dilakukan pada 4 pertemuan pembelajaran dengan tujuan untuk melihat muncul atau tidaknya Karakter Disiplin peserta didik yang diukur menggunakan indikator karakter disiplin. Pada kelas eksperimen peneliti menggunakan model peer group learning. Hasil observasi kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Observasi Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas Eksperimen

No.	Nama Peserta Didik	Observasi (%)				Rata-rata	Kategori
		I	II	III	IV		
1.	AH	40%	50%	60%	80%	57,5%	Sedang



2.	AP	40%	60%	60%	70%	57,5%	Sedang
3.	AA	60%	60%	70%	60%	62,5%	Tinggi
4.	DP	70%	60%	80%	90%	75%	Tinggi
5.	HM	70%	80%	80%	90%	80%	Tinggi
6.	MA	70%	80%	80%	80%	77,5%	Tinggi
7.	MF	50%	70%	70%	80%	67,5%	Tinggi
8.	MN	60%	60%	60%	80%	65%	Tinggi
9.	MRS	70%	70%	80%	90%	77,5%	Tinggi
10.	MB	60%	70%	70%	80%	70%	Tinggi
11.	NA	70%	70%	80%	70%	72,5%	Tinggi
12.	NR	50%	60%	70%	80%	65%	Tinggi
13.	RA	80%	80%	90%	80%	82,5%	Sangat Tinggi
14.	SA	60%	60%	80%	90%	72,5%	Tinggi
15.	SU	40%	50%	70%	80%	60%	Sedang
16.	TR	50%	50%	60%	80%	60%	Sedang
17.	TA	70%	70%	70%	80%	72,5%	Tinggi
18.	TPU	40%	40%	60%	60%	50%	Sedang
19.	U	60%	80%	80%	80%	75%	Tinggi
20.	UL	30%	60%	60%	80%	57,5%	Sedang
21.	WS	60%	60%	80%	80%	70%	Tinggi
22.	WD	80%	90%	90%	90%	87,5%	Sangat Tinggi
23.	YN	70%	70%	70%	90%	75%	Tinggi
24.	ZA	60%	70%	80%	90%	75%	Tinggi
25.	ZT	80%	80%	80%	90%	82,5%	Sangat Tinggi
Rata-rata Persentase		59,6%	66%	73,2%	80,8%	69,9%	Tinggi

Sumber: Data Primer (2025)

Selanjutnya, hasil observasi karakter disiplin empat pertemuan pada kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran langsung ditunjukkan Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Observasi Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas Kontrol

No.	Nama Peserta Didik	Observasi (%)				Rata-rata	Kategori
		I	II	III	IV		
1.	AP	40%	50%	60%	70%	55%	Sedang
2.	AF	40%	40%	60%	70%	52,5%	Sedang
3.	AJR	60%	40%	50%	60%	52,5%	Sedang
4.	AA	50%	50%	40%	50%	47,5%	Sedang
5.	BT	40%	60%	70%	70%	60%	Sedang
6.	CA	30%	60%	50%	50%	47,5%	Sedang
7.	DC	30%	40%	70%	70%	52,5%	Sedang
8.	DM	60%	70%	80%	80%	72,5%	Tinggi
9.	DD	50%	60%	70%	80%	65%	Sedang
10.	JR	40%	50%	60%	70%	55%	Sedang
11.	J	70%	70%	50%	50%	60%	Tinggi
12.	LA	50%	60%	60%	60%	57,5%	Sedang



13.	LK	20%	40%	70%	70%	50%	Sedang
14.	LK	50%	70%	80%	80%	70%	Sedang
15.	MA	40%	50%	50%	50%	47,5%	Sedang
16.	MAS	50%	50%	60%	80%	60%	Sedang
17.	MAS	40%	50%	70%	80%	60%	Sedang
18.	MF	40%	40%	60%	60%	50%	Sedang
19.	MR	50%	60%	60%	60%	57,5%	Sedang
20.	NY	30%	60%	50%	50%	47,5%	Sedang
21.	NU	60%	60%	70%	70%	65%	Sedang
22.	RJ	40%	40%	60%	60%	50%	Sedang
23.	RRS	40%	40%	60%	60%	50%	Sedang
24.	RU	60%	50%	60%	60%	57,5%	Sedang
25.	WL	30%	50%	70%	70%	55%	Sedang
26.	YL	30%	40%	50%	50%	42,5%	Sedang
27.	Z	40%	40%	70%	70%	55%	Sedang
Rata-rata Persentase		43,7%	51,4%	61,4%	64,8%	55,37%	Sedang

Sumber: Data Primer (2025)

Observasi menunjukkan karakter disiplin peserta didik mengalami peningkatan di setiap pertemuannya. Pada observasi pertemuan pertama kelas eksperimen diperoleh hasil 59,6% terkategori pada tingkatan sedang. Selanjutnya pada observasi pertemuan kedua dan ketiga karakter disiplin peserta didik kembali mengalami peningkatan dengan hasil masing-masing yaitu sebesar 66% dan 73,2% yang keduanya berada pada tingkatan tinggi. Peningkatan yang signifikan kembali terjadi pada observasi pertemuan keempat pada kelas eksperimen sebesar 80,8% terkategori sangat tinggi. Selain itu, berdasarkan data hasil angket karakter disiplin peserta didik pada kelas eksperimen juga berada pada kategori sangat tinggi dengan hasil persentase sebesar 83,6% dan merupakan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan hasil angket pada kelas kontrol dengan 55,27% yang terkategori sedang.

Hasil tersebut merupakan representasi dari munculnya indikator karakter disiplin pada diri peserta didik. Pada setiap pertemuan semakin maksimalnya pembelajaran *peer group* yang dilakukan, maka semakin maksimal pula munculnya karakter disiplin pada setiap peserta didik. Berdasarkan hasil observasi terlihat karakter disiplin peserta didik semakin banyak terlihat mulai dari dapat mengatur waktu belajar, rajin dan teratur dalam belajar, perhatian yang baik saat belajar dikelas ketertiban diri saat belajar di kelas. Empat indikator dari karakter disiplin yang digunakan dominan muncul pada diri peserta didik, dimana setiap peserta didik terlihat menentukan tujuan belajarnya, dapat mengatur waktu belajar dan membuat jadwal belajar, memberi perhatian saat pembelajaran berlangsung, tertib dan menaati aturan, serta mencatat materi penjelasan dari guru. Hasil angket yang



menyajikan nilai persentase rata-rata karakter disiplin peserta didik sebesar 83,6% yang terkategori sangat tinggi merupakan representasi pengaruh pembelajaran peer group yang dilakukan terhadap karakter disiplin peserta didik di SMP Lingua Prima Indralaya.

Berdasarkan angket yang disebarkan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol ditemukan kelas eksperimen memperoleh hasil sebesar 83,6% yang terkategori sangat tinggi. Pada kelas kontrol yang memperoleh hasil sebesar 55,27% terkategori sedang. Perbandingan kedua hasil pada kedua kelas tersebut memiliki selisih sebesar 28,4% menunjukkan perbedaan tingkatan karakter disiplin yang dihasil kedua pembelajaran yang dilakukan. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran peer group menghasilkan tingkat disiplin peserta didik yang lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol yang diberi perlakuan model pembelajaran langsung.

Berdasarkan hasil data observasi peneliti melakukan uji normalitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro Wilk dengan bantuan program SPSS. Hasil uji normalitas data observasi karakter disiplin peserta didik ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig</i>
Eksperimen	.129	25	.200*	.972	25	.707
Kontrol	.127	25	.200*	.921	25	.054

*. *This is a lower bound of the true significance*
a. *Lilliefors Significance Correction*

Sumber: Data Primer (2025)

Hasil uji normalitas data observasi karakter peserta didik yang dilakukan dengan uji *Shapiro Wilk* diperoleh hasil pada kelas eksperimen yaitu 0,707 dimana $0,707 > 0,05$ yang berarti bahwa data observasi karakter disiplin peserta didik pada kelas eksperimen terdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji normalitas data observasi karakter peserta didik kelas kontrol yaitu 0,054 dimana $0,054 > 0,05$ sehingga data observasi karakter peserta didik pada kelas kontrol tersebut juga terdistribusi normal.

Peneliti juga melakukan uji homogenitas dengan tujuan mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat homogen atau tidak. Pada penelitian uji homogenitas dilakukan



dengan menggunakan uji *Levene Statistic* dengan kriteria yaitu apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka varian data kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Selanjutnya, apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka varian data kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat tidak homogen. Hasil uji homogenitas data observasi karakter disiplin peserta didik ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Observasi Karakter Disiplin	2.516	1	50	.119
	1.976	1	50	.166
	1.976	1	46.184	.166
	2.533	1	50	.118

Sumber: Data Primer (2025)

Hasil uji homogenitas data observasi karakter disiplin peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil signifikan 0,119 dimana $0,119 > 0,05$. Karena nilai signifikan $> 0,05$, maka data observasi karakter disiplin peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan bersifat homogen.

Selanjutnya pada penelitian ini dilakukan uji hipotesis yang digunakan adalah Uji-T dengan menggunakan uji *independent sample t-test*. Pengujian ini dilakukan setelah selesainya dilakukan uji normalitas dan juga uji homogenitas data. Uji hipotesis ini yang bertujuan mengetahui apakah ada pengaruh dari pengimplementasian model *peer group learning* terhadap karakter disiplin peserta didik. Adapun rumusan hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

- a. Ha: Ada pengaruh dari implementasi model *peer group learning* pada mata pelajaran PPKn terhadap karakter disiplin peserta didik SMP Lingua Prima Indralaya.
- b. Ho: Tidak ada pengaruh dari implementasi model *peer group learning* pada mata pelajaran PPKn terhadap karakter disiplin peserta didik SMP Lingua Prima Indralaya.

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 5.

<i>Group Statistics</i>									
Nilai	Kelas		<i>N</i>	<i>Mean</i>		<i>Std. Deviation</i>		<i>Std. Error Mean</i>	
	Eksperimen		25	69.9000		9.42293		1.88459	
	Kontrol		27	55.3704		7.19588		1.38485	
<i>Independent Sample Test</i>									
<i>Levene's Test of Equality of Variances</i>				<i>Significance</i>		<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence interval of the Difference</i>	
	<i>F</i>	<i>Sig</i>	<i>T</i>	<i>Df</i>	<i>Lower</i>			<i>Upper</i>	



Nilai	<i>Equal variances assumed</i>	2.516	119	6.277	50	<,001	14.52963	2.31465	9.88052	19.17874
	<i>Equal variances not assumed</i>			6.213	44.846	<,001	14.52963	2.33869	9.81882	19.24044

Sumber: Data Primer (2025)

Dapat dilihat jika hasil pengujian *Levene's Test* kesamaan ragam memperoleh hasil sig. $0,119 > 0,05$ yang berarti bahwa kedua kelas baik eksperimen maupun kontrol berada pada ragam sama (homogen). Selanjutnya, karena telah memiliki keragaman yang sama maka dilakukan uji *equal varian assumed* dan diperoleh hasil sig. $0,001 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis di mana H_a diterima tersebut, pengimplementasian model *peer group learning* memiliki pengaruh terhadap karakter disiplin peserta didik di SMP Lingua Prima Indralaya. Perbedaan tersebut akibat ada perlakuan berbeda. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model *peer group learning* dengan rata-rata tingkat karakter disiplin sebesar 69,9 yang terkategori tinggi, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan model pembelajaran langsung memperoleh rata-rata tingkat disiplin sebesar 55,37 yang terkategori sedang.

V. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh signifikan dari pengimplementasian model *peer group learning* terhadap karakter disiplin peserta didik di SMP Lingua Prima Indralaya. Hal ini yang dibuktikan dan diperjelas dengan hasil uji hipotesis dengan analisis *statistic* pada uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa nilai sig yaitu $0,001 < 0,05$ yang berarti hipotesis (H_a) diterima dan H_o ditolak. Bahwa H_a di terima menjelaskan terdapatnya perbedaan karakter disiplin pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model *peer group learning* dengan rata-rata tingkat karakter disiplin sebesar 69,9 yang terkategori tinggi, sedangkan kelas kontrol yang diberi perlakuan model pembelajaran langsung memperoleh rata-rata tingkat disiplin sebesar 55,37 terkategori sedang. Hal tersebut membuktikan ada pengaruh pengimplementasian *peer group learning* terhadap peningkatan karakter disiplin peserta didik SMP Lingua Prima Indralaya. Peneliti memiliki saran yaitu: 1) Bagi guru sebagai tenaga pendidik diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *peer group learning* dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik; 2) Bagi peserta didik diharapkan lebih aktif dan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kelompok sebaya sehingga meningkatkan karakter disiplin peserta didik; dan 3) Bagi peneliti yang



diharapkan perlu penelitian selanjutnya pada tingkatan sekolah atau mata pelajaran yang berbeda, serta mengeksplorasi aspek karakter lainnya sebagai variabel guna perluasan penelitian yang lebih relevan, berkelanjutan, dan sesuai dengan zamannya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R. (2023). *Pengaruh Metode Peer Teaching terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang* [Disertasi, Institut Agama Islam Negeri Parepare]. Repositori Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Adiningtias, S. W. (2017). Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 4(2). <https://doi.org/10.33373/kop.v4i2.1438>
- Ahadi, G. D., & Zain, N. N. L. E. (2023). Pemeriksaan uji kenormalan dengan kolmogorov-smirnov, anderson-darling dan shapiro-wilk. *Eigen Mathematics Journal*, 11-19. <https://doi.org/10.29303/emj.v6i1.131>
- Aqib, Z., & Nurdin. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. AR-Ruzz Media.
- Blegur, J. (2020). *Soft skills untuk prestasi belajar: Disiplin percaya diri konsep diri akademik penetapan tujuan tanggung jawab komitmen kontrol diri*. Scopindo Media Pustaka.
- Danim, S. (2017). *Perkembangan Peserta Didik*. Alfabeta.
- Daryanto, & Aris, D. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Gava Media.
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media.
- Hamzah, F. (2020). Hubungan antara pengaruh teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 301.
- Harahap, M. N. (2024). *Pengaruh peer to peer group terhadap disiplin belajar pendidikan Agama Islam siswa MTs S Babussalam Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais* [Disertasi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan]. Repositori Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Loheni, R., Lukas, L., Trisiana, R., Sitohang, R. M. S., Natalia, V., & Sariyani, R. (2023). Kontribusi Guru dalam Pembentukan Subjek Disiplin Siswi/A: Narasi Deskriptif SMP di Kabupaten Barito Timur. *EDUCATION: Scientific Journal of Education*, 1(1), 10-28. <https://journal.csspublishing.com/index.php/education/article/view/33>
- Marzuki, I. J. (2019). *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran pada Kelas XI di SMK Pancasakti Makassar* [Disertasi, Universitas Negeri Makassar]. Repositori Universitas Negeri Makassar.
- Nova, D. D. R., & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan karakter mandiri anak melalui kegiatan naik transportasi umum. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 113-118. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i2.2515>
-



- Purnomo, R. (2023). *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air di Kelas V SDN 060933 Jln Pintu Air Ii Kwala Bekala, Kec. Medan Johor TA 2022/2023* [Disertasi, Universitas Quality]. Repositori Universitas Quality.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyo, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatuss'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi dan teori pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20-31. [http://dx.doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](http://dx.doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Santiari, I. G. A. T., Tri, G. A., & Tobing, D. H. (2016). Hubungan Antara Penerimaan Kelompok Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Pada Remaja Panti Asuhan Di Kabupaten Badung, Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.24843/JPU.2016.v03.i01.p01>
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak*. PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutisna, A. (2011). Model Pembelajaran Peer Group Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 24(XV), 113-127. <https://doi.org/10.21009/PIP.242.2>
- Ulfa, M., & Saifuddin, S. (2018). Terampil memilih dan menggunakan metode pembelajaran. *Suhuf*, 30(1), 35-56. <https://journals.ums.ac.id/suhuf/article/view/6721>
- Wati, R. K., & Priyanto, E. (2025). Peran Guru Pendidikan Pancasila melalui Keteladanan dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Peserta Didik Kelas 9 SMP Negeri 2 Purbalingga. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 1-13. <https://doi.org/10.36456/p.v5i1.10146>
- Zaman, A. Q., Irnawati, I., & Widyatama, P. R. (2023). PPKn teachers' efforts in understanding students through the merdeka belajar curriculum. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 8(4), 459-468. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jed/article/view/13077>
- Zuhri, A. S. (2017). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X MA Ma'arif 06 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017* [Disertasi, Institut Agama Islam Negeri Metro]. Repositori Institut Agama Islam Negeri Metro.

